

Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Awal Penderita Stroke di Masa Pandemi Covid-19

Samsir^{1*}, Alamsyah², Sulasri³, Tut Handayani⁴

¹⁻³ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

⁴ Universitas Megarezky

^{1*} samsir.syam1990@gmail.com; ² alamakperpelamonia@gmail.com; ³ lastrysweet.85@gmail.com;

⁴ iniemailnyaandha@yahoo.com;

Abstrak

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2012, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Tujuan setelah sosialisasi singkat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pencegahan dan penanganan penyakit Stroke pada masa pandemi Covid 19 di Desa Gentungan Kecamatan Bajeng Barat. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi singkat dengan leaflet dan video. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan penyakit Stroke pada masa pandemic Covid 19 masyarakat Desa Gentungan Kec. Bajeng Barat. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%). Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2013.

Kata Kunci: penyuluhan, stroke; pandemic, Covid 19

Pendahuluan

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan karena menurunnya fungsi jantung dan pembuluh darah. Beberapa masalah yang terjadi pada kardiovaskuler seperti penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, hipertensi, dan stroke. Saat ini negara maju maupun negara berkembang masyarakatnya banyak mengalami kasus kardiovaskuler. Namun, pada sebagian besar negara industri, penyakit jantung koroner (PJK) merupakan satu-satunya penyebab kematian yang paling sering dijumpai dan sering menjadi penyebab sekitar sepertiga dari semua kematian (Chen et al., 2018). Tekanan darah yang meningkat dan berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) (Kemenkes, 2019).

Masalah Kesehatan yang utama hingga pada saat ini salah satunya yaitu stroke. Saat ini diseluruh belahan dunia stroke menjadi momok yang menjadi masalah yang sangat

serius. Hal ini disebabkan karena seseorang yang tiba-tiba mendapat serangan stroke dapat menyebabkan kecacatan fisik maupun mental bahkan hingga menyebabkan kematian baik pada usia produktif maupun lanjut usia (Junaedi, 2011).

Pada tahun 2012, kematian yang disebabkan oleh penyakit stroke berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) yaitu sebanyak 51% di seluruh belahan dunia disebabkan oleh penyakit tekanan darah tinggi. Diperkirakan selain itu sebanyak 16% penyakit Diabetes mellitus menjadi penyebab terjadinya stroke. Kadar gula dalam darah yang cukup tinggi secara umum dapat memberikan sumbangsi terhadap peningkatan glikoprotein yang menjadi predisposisi beberapa penyakit vaskularisasi. Melebarnya daerah infark pada kondisi stroke dengan kadar glukosa darah yang tinggi kemungkinan besar akan terjadi karena pembentukan asam laktat akibat kadar gula dalam darah yang tinggi merusak jaringan pada otak (Rico dkk, 2008).

Kemudian prevalensi penderita stroke di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan hasil dari Riskesdas cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Tenaga Kesehatan mendiagnosis kasus stroke terbanyak berada pada usia 75 tahun keatas (43,1) dan usia terendah yaitu pada 15-24 tahun sebanyak 0,2%. Sedangkan persentase penyakit stroke ditinjau dari jenis kelamin yaitu sebesar (7,1%) stroke diderita oleh kaum laki-laki dan pada penderita perempuan yaitu sebanyak (6,8%). Penderita stroke ditinjau dari segi tempat tinggal yaitu daerah perkotaan lebih besar memberikan sumbangsi (8,2%) dibandingkan dengan masyarakat yang ada di desa (5,7%). Data penyakit terbesar di Indonesia yang masuk 10 besar pada tahun 2013 yang berhasil di diagnosis tenaga Kesehatan yaitu stroke dengan persentase 7,0 per mill dan 12,1 per mill yang terdiagnosa mempunyai tanda dan gejala stroke. Persentase kasus stroke terbanyak berada pada provinsi Sulawesi utara dengan jumlah (10,8%) dan yang terkecil yaitu pada provinsi Papua sebanyak (2,3%) (Kemenkes, 2013).

Perilaku yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke pada seseorang salah satunya adalah gaya hidup yang kurang sehat, seperti terbiasa mengkonsumsi bahan makanan yang tinggi akan lemak dan kolesterol serta didukung oleh kurangnya aktivitas olahraga fisik, hal ini sangat berpotensi meningkatkan terjadinya penyakit stroke (Aulia dkk, 2008). Salah satu penyebab seseorang pada usia produktif menderita berbagai macam penyakit yaitu factor gaya hidup yang tidak sehat, hal ini dikarenakan sebab generasi muda saat ini menerapkan pola makan yang kurang begitu sehat dengan banyak mengkonsumsi berbagai makanan tinggi lemak dan kolesterol namun kurang serat. Selain itu generasi saat ini Sebagian besar mengkonsumsi gula yang berlebihan yang dapat meningkatkan obesitas atau kegemukan yang mengakibatkan penumpukan energi didalam tubuh seseorang (Dourman, 2013).

Penyakit stroke saat ini dianggap sebagai penyakit yang hanya diderita oleh kaum orang tua atau lansia. Dulunya penderita stroke adalah mereka yang rata-rata terjadi pada usia 60 tahun, namun saat ini pada usia 40 tahun seseorang sudah mempunyai resiko menderita penyakit stroke. Gaya hidup merupakan salah satu factor meningkatnya penderita pada usia muda, khususnya yang menerapkan pola makan tinggi kolesterol. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diberbagai rumah sakit, malahan kebanyakan penderita stroke didominasi oleh usia produktif yang diakibatkan oleh kesibukan kerja sehingga seseorang tidak ada waktu melakukan olahraga, kurang istirahat, dan memiliki tingkat stres yang tinggi (Dourman, 2013). Hasil penelitian yang

dikemukakan oleh Bhat, et .al (2008), Wanita muda yang merokok mempunyai resiko terjadinya penyakit stroke, karena merokok cenderung menyebabkan penggumpalan sel-sel darah pada dinding arteri, dapat pula menurunkan kadar HDL serta menurunkan kemampuan HDL dalam menghambat kolesterol LDL yang berlebihan, serta dapat meningkatkan oksidasi lemak dalam perkembangan aterosklerosis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rico dkk (2008), mengatakan bahwa riwayat hipertensi merupakan factor resiko yang berkaitan dengan kejadian stroke pada usia muda. Namun didalam penelitian Rico dkk (2008) jenis kelamin, kadar gula darah sewaktu, gula darah puasa, gula darah PP serta kelainan jantung dan total kolesterol darah tidak memiliki hubungan yang bermakna terkait dengan kejadian penyakit stroke pada usia muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna dkk (2013), di Kota Makassar mengatakan bahwa perilaku merokok, penggunaan obat-obat terlarang, adanya riwayat penyakit Diabetes Melitus, tingginya kolesterol dalam darah merupakan factor resiko terjadinya penyakit stroke pada usia muda, sedangkan variable jenis kelamin bukan merupakan factor penyebab terjadinya stroke.

Oleh karena itu peran dosen dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penanganan awal kejadian stroke sangat dibutuhkan apalagi sebagai kewajiban tri dharma perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa terdapat ± 772 KK, dengan jumlah penduduk ± 1.685 orang. Alasan kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikarenakan masih rendahnya pengetahuan Sebagian besar masyarakat/warga desa gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, tentang penularan dan pencegahan atau penanganan penyakit stroke sehingga sangat beresiko terjadi pada masyarakat terutama yang mempunyai Riwayat keturunan hipertensi.

Metode Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian leaflet dan video tentang pencegahan dan penanganan penyakit Stroke, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Kantor Desa Gentungan. Pembuatan leaflet dimulai pada hari sabtu 01 Januari 2020, pada tanggal 01 Februari 2021 dilakukan pengecekan untuk persiapan pelatihan singkat dalam bentuk sosialisasi yang baik dan benar.

Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilaksanakan dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Gentungan untuk mengarahkan masyarakat untuk berkumpul, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan tanya jawab kepada masyarakat terkait pengetahuan terhadap penyakit stroke.

Tahap Evaluasi

Peserta hadir sebanyak 25 orang masyarakat Desa Gentungan dengan didominasi oleh perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan

sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, masyarakat yang hadir dapat memahami materi yang disampaikan kepada masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 10.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang penularan dan pencegahan penyakit Stroke di lingkungan RW 04 telah dilakukan di rumah ketua dimulai pada hari Senin, 08 Februari 2021. Acara penyuluhan direncanakan mulai pada pukul 09.00 .Peserta yang hadir mengikuti kegiatan tentang penularan dan pencegahan penyakit Stroke sekitar 25 orang. Penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu kurang lebih 20 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca Hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami tentang penularan dan pencegahan penyakit Stroke, serta bagaimana tanda dan gejalanya, pencegahan dan cara penanganan jika menyebabkan kondisi gawat darurat.



Gambar 2. Kegiatan PKM



Gambar 3. Kegiatan PKM



Gambar 4. Kegiatan PKM

Kesimpulan

Penyakit stroke merupakan suatu penyakit yang degeneratif yang sangat berbahaya dan sampai saat ini angka kejadian stroke masih sangat tinggi. Sebagian besar penyakit ini terjadi pada masyarakat dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dalam menangani atau mencegah penyakit stroke tersebut.

Kegiatan sosialisasi singkat ini bertujuan untuk mencegahnya banyaknya masyarakat yang meninggal akibat menderita penyakit stroke. Dengan kegiatan ini sangat diharapkan peserta yang hadir dapat memahami dan mengerti akan pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit stroke pada masyarakat Desa Gentungan. Kegiatan pelatihan singkat merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dikembangkan sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, begitu pula kepada warga masyarakat Desa Gentungan atas kesempatan yang diberikan kepada kami dalam melaksanakan pengabdian di lingkungan Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada semua peserta yang hadir yang telah mengikuti dan sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- DepKes RI, (2009), Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan: Jakarta.
- DepKes RI, (2011), Modul Penggunaan Obat Rasional, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan: Jakarta.

- DepKes RI, (2013), Modul Penggunaan Obat Rasional, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan: Jakarta.
- Dinata, C. A., Safrita, Y., and Sastri, S. (2013). Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari 2010 -31 Juni 2012, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 57–61.
- Junaidi, I. (2011), Stroke Waspada! Ancamannya, ANDI, Yogyakarta.
- Karuniawati, H., Ikawati, Z., Gofir, A. (2015), Pencegahan Sekunder untuk Menurunkan Kejadian Stroke Berulang pada Stroke Iskemik. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (JMPF)*, 5.
- Khalillullah, S. A., (2011), Penggunaan Anti platelet (Aspirin) pada Akut Stroke Iskemik, *Medicin University of Syiah Kuala*, 1 –7.
- Krismayanti, M., (2007), Evaluasi Drug Related Problems pada Pengobatan Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2005, *Medula*, 1-106.
- Kemenkes RI, (2014), Infodatin: Situasi Kesehatan Jantung, Jakarta Selatan.
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin>
- Misbach J., Lamsudin R., Allah A., A. B., Suroto, Alfa A.Y., Harris S., Nurimaba N., Islam S., Bustami M. and Rasyid A., (2011), Guideline Stroke Iskemik 2011, Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia, Jakarta.
- Nasution L.F., (2013), Stroke Non Hemoragik pada Laki-Laki Usia 65 Tahun. *Medula Unila*, 1(3), 1–9.